

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan akan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang begitu drastis. Setiap pendidikan pastinya akan menghadapi permasalahan, baik itu dalam bentuk mikro maupun makro. Masalah mikro muncul dalam komponen-komponen internal pendidikan sebagai bagian dari suatu sistem, seperti kurikulum, dan administrasi pendidikan. Sementara itu, masalah makro timbul dari sistem yang lebih luas, seperti ketidakmerataan fasilitas pendidikan, keterbatasan sumber daya manusia, dan kendala pada peningkatan mutu pendidikan. Indonesia sendiri, masih terdapat berbagai macam permasalahan yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan (Laili, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan tetap menjadi masalah utama bagi penyelenggara sistem pendidikan nasional, maka diperlukan langkah-langkah untuk terus mengembangkan sumber daya manusia, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi profesional guru. Seperti yang dikemukakan oleh (Latief et al., 2021) upaya peningkatan mutu pendidikan ini merupakan salah satu strategi utama selain pemerataan akses dan kesempatan pendidikan, serta peningkatan relevansi dan efisiensi, termasuk dalam hal kompetensi profesional guru.

Mengacu pada hasil survei mengenai sistem pendidikan yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022, Indonesia menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam bidang membaca, matematika, dan sains, dengan skor di bawah rata-rata global (OECD, 2023).

Kondisi ini sangat memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian, laporan ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas guru, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan reformasi kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa Indonesia serius, terutama karena Indonesia memiliki sumber daya

manusia yang melimpah, yang seharusnya dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Namun, kenyataannya hasil yang dicapai masih belum sesuai harapan.

Data Neraca Pendidikan Daerah menunjukkan bahwa nilai ujian kompetensi guru rata-rata hanya mencapai 57 dari 100. Ini memperkuat pernyataan di atas. Walaupun nilai ini di atas standar pemerintah, yaitu (55), dan menandakan bahwa guru Indonesia dianggap memenuhi syarat. Namun apakah hasil itu bisa membuktikan bahwa mereka mampu mendorong peningkatan prestasi siswa dari tahun ke tahun.

Dari hasil capaian uji kompetensi guru pada setiap kabupaten tingkat pendidikannya belum merata secara menyeluruh, terutama di Kabupaten Garut baru mencapai rata-rata 57.38 (*Neraca Pendidikan Daerah*, n.d.). Dengan hasil tersebut Kabupaten Garut masih tertinggal dan perlu adanya peningkatan.

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya berkelanjutan, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Guru sebagai bagian dari sistem pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing kualitas roda pendidikan. Agar guru dapat melaksanakan fungsinya dengan baik maka wajib memiliki syarat tertentu salah satunya adalah kompetensi profesional.

Berlandaskan UU RI Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru juga diatur dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Pasal 28. Dalam peraturan tersebut, pendidik berperan sebagai agen pembelajaran yang wajib menguasai empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan menguasai keempat kompetensi ini, seorang guru dapat menjalankan profesinya secara profesional.

Menurut Grangeat dan Gray dalam (Mursid, 2024) guru menghadapi sejumlah kendala dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka, seperti rendahnya motivasi kerja, kesejahteraan yang dianggap belum memadai, serta keterbatasan penguasaan teknologi meskipun di era modern saat ini. Kendala-kendala tersebut tentu tidak dapat diselesaikan secara mandiri oleh

para guru di madrasah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran seorang kepala madrasah untuk mengefektifitaskan pelayanan supervisi akademik tersebut.

Berdasarkan Permen Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa kepala madrasah mempunyai beberapa kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi supervisi, yang kegiatannya mencakup kegiatan-kegiatan berikut: a) Membuat Ide program supervisi akademik untuk meningkatkan Keprofesionalan guru b) Menjalankan supervisi akademik pada guru memakai pendekatan serta teknik supervisi yang sesuai, kemudian c) Melanjutkan hasil supervisi akademik pada guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Mengacu pada teori supervisi akademik dari *Glen G. Eye dan Lanore A. Netzar* yang dikutip oleh Ali bahwa kompetensi profesional guru idealnya dipengaruhi oleh supervisi akademik. Sejalan dengan pendapat (Selamet, 2007) bahwa pengetahuan dan keterampilan profesional guru dipengaruhi oleh supervisi manajerial dan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Oleh karena itu, supervisi akademik seharusnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru yang tercermin dalam penguasaan kompetensinya.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya (Nurjannah, 2021).

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program supervisi akademik secara tepat, dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai, guna mendukung peningkatan profesional guru. Oleh karena itu supervisi akademik bisa membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya, mengembangkan program rencana pembelajaran, mengembangkan kemampuan mengelola kelas, mengurangi permasalahan yang dapat menghambat proses belajar mengajar (Astuti, 2023).

Saat ini, terdapat beberapa kendala terkait pelaksanaan supervisi akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2024) dengan judul "Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri di Kabupaten Semarang," supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah belum optimal karena keterbatasan waktu akibat kesibukan kepala sekolah. Selain itu, beberapa guru merasa terbebani oleh pelaksanaan supervisi tersebut. Dalam penelitian ini, permasalahan supervisi akademik terlihat dari rendahnya aspek tindak lanjut supervisi, yang belum terlaksana dengan baik sehingga kurang berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi mengenai program supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut terhadap guru-guru. Program tersebut sudah di rencanakan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan. Supervisi akademik secara formal dilaksanakan setiap satu tahun dua kali dalam rentang satu semester sekali yaitu di semester ganjil dan juga semester genap. Selain itu, terdapat pula program supervisi kunjungan kelas yang direncanakan untuk dilaksanakan setiap hari sebagai bagian dari upaya pembinaan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, kegiatan kunjungan kelas tidak selalu terlaksana secara konsisten, karena terkendala oleh berbagai agenda lain. Di sisi lain, meskipun program supervisi akademik rutin dijalankan, belum semua guru menerapkan hasil supervisi dalam praktik pembelajaran.

Realitanya masih terdapat guru yang belum sepenuhnya mempersiapkan dan menjalankan tugas mereka secara maksimal. Beberapa di antaranya belum optimal dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Padahal, guru profesional diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, inovatif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan pada pelaksanaan supervisi akademik yang berdampak pada efektivitas supervisi yang dilakukan.

Pelaksanaan supervisi akademik di madrasah seringkali terasa hanya sebagai formalitas, tanpa memberikan dampak nyata pada peningkatan kompetensi profesionalnya tidak berkelanjutan menghambat peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi profesional (Pujiyanto, et al., 2020). Oleh sebab itu, pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan sangat penting untuk mendukung guru dalam meningkatkan mutu kinerja mengajar mereka (Susilo, S., 2019).

Realitas tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru belum sepenuhnya merata dan masih memerlukan perhatian lebih, khususnya dalam hal supervisi akademik dan pembinaan oleh kepala madrasah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dalam skripsi ini dengan “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut?
3. Bagaimana pengaruh supervisi akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut

2. Untuk mengetahui realitas profesional guru di Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut
3. Untuk menguji pengaruh antara supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru di Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat yang lebih mendalam mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang manajemen pendidikan islam, khususnya tentang bagaimana kepala madrasah membantu guru, penelitian ini akan membantu meningkatkan gagasan tentang penerapan supervisi di sekolah untuk digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru serta memberikan panduan praktis bagi kepala madrasah serta pemangku kepentingan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk memahami lebih dalam mengenai teknik-teknik yang efektif dalam menerima umpan balik dari supervisi, yang berpotensi meningkatkan kompetensi mereka.
- b. Bagi Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut Penelitian ini dapat memberikan piranti dan strategi baru bagi kepala madrasah untuk meningkatkan efektivitas program supervisi dan bimbingan yang diberikan kepada guru.
- c. Bagi Peneliti untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Syahputri et al. (2023), kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi. Kerangka

berpikir dalam penelitian merupakan landasan pemikiran yang dihasilkan dari sintesis fakta, observasi, dan kajian literatur. Kerangka ini menggambarkan hubungan serta keterkaitan antar variabel yang diteliti. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan untuk memperlihatkan alur pemikiran peneliti dan hubungan antar variabel yang dianalisis.

Kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu, menurut (Nurjannah, 2021) supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Menurut (Maryanti, 2021) pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik coaching dilakukan berdasarkan kebutuhan dan tujuan sekolah, yang meliputi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, Kepala Madrasah sebagai supervisor menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, memilih pendekatan, teknik, dan model yang sesuai, serta menyiapkan berbagai instrumen yang akan diisi oleh guru. Pada tahap pelaksanaan, Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan teknik dan model yang telah direncanakan. Tahap tindak lanjut melibatkan evaluasi bersama antara Kepala Madrasah dan guru untuk meninjau berbagai aspek yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Rivilla, et al., dalam penelitiannya mendefinisikan "supervisi akademik sebagai salah satu aspek penting dalam budaya organisasi yang berperan dalam kegiatan proses organisasional". Supervisi akademik juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara Kepala Madrasah dan guru, serta mendorong pengembangan kompetensi dan inovasi dalam bidang pendidikan. Supervisi akademik disebut juga supervisi pembelajaran.

Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kompetensi profesional guru. Menurut (M. Anwar, 2018), profesional yaitu sebuah sebutan yang mengacu kepada keahlian, sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas

profesionalnya. Dalam konteks profesi guru, makna profesional sangat penting karena menunjukkan komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas diri demi memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. Terdapat beberapa kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru menurut (Fachruddin Saudagar, 2009), yaitu: penguasaan materi bidang studi, kemampuan mengelola program pembelajaran, manajemen kelas, mengelola media dan sumber belajar dan mengevaluasi peserta didik.

1) Penguasaan Materi Bidang Studi

Guru profesional harus menguasai materi pelajaran secara mendalam sebelum mengajar, agar dapat berperan sebagai sumber belajar yang terpercaya bagi siswa. Guru juga harus mampu menyusun materi inti, pelengkap, serta memberikan referensi tambahan yang relevan agar pembelajaran lebih kaya dan bermakna.

2) Kemampuan Mengelola Program Pembelajaran

Guru harus mampu menyusun silabus, RPP, dan memilih metode yang tepat. Silabus mengatur rencana pembelajaran secara sistematis, RPP disusun berdasarkan kondisi siswa, dan metode pembelajaran harus bervariasi agar efektif, disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

3) Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah upaya guru menciptakan kondisi belajar yang efektif di kelas. Keberhasilannya ditentukan oleh keterampilan, pengalaman, dan sikap guru. Fungsi manajemen ini menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

4) Mengelola Media dan Sumber Belajar

Guru perlu menguasai penggunaan media dan sumber belajar untuk menunjang proses belajar siswa.

- a) Mengelola Media Belajar: Guru memilih media yang sesuai, menarik, dan memudahkan siswa belajar, seperti media visual, audio, audio-visual, multimedia, dan media nyata (realia).

- b) Mengelola Sumber Belajar: Guru menggunakan dan memilih sumber belajar yang efektif, memastikan siswa dapat belajar lebih mudah dan terarah sesuai dengan teori pendidikan.

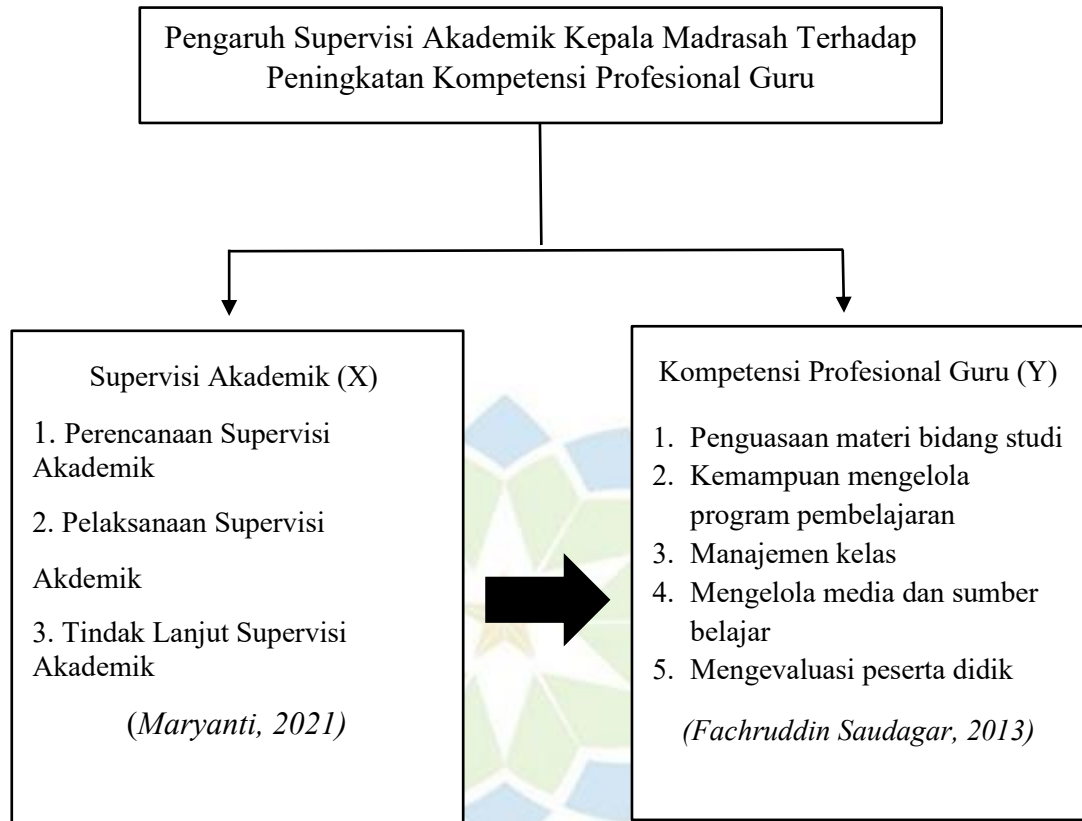
5) Mengevaluasi Peserta Didik

Evaluasi penting untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.

- a) Evaluasi Diagnostik: Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- b) Evaluasi Formatif: Dilakukan selama proses belajar untuk memberikan umpan balik dan perbaikan.
- c) Evaluasi Sumatif: Dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian akhir siswa.

Kompetensi profesional guru berkaitan dengan kemampuan yang mengharuskan guru memiliki keahlian di bidang pendidikan sebagai landasan utama dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Hal ini mencakup penguasaan pengetahuan dasar terkait proses belajar, perilaku peserta didik, penguasaan materi pada bidang studi yang diajarkan, serta kemampuan membangun lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, keterampilan dalam teknik mengajar dan sikap yang tepat juga menjadi elemen penting. Dengan demikian, kemampuan dan kecakapan ini menjadi modal utama bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Rofa'ah, 2016).

Adapun skema alur kerangka berpikir pada penelitian ini :



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Penyusunan hipotesis merupakan langkah penting yang membimbing penelitian menuju pemahaman yang mendalam dan hasil yang bermakna. Sebagai fondasi utama tugas akhir, hipotesis tidak hanya merupakan pernyataan tentang variabel-variabel yang akan diuji, tetapi juga berfungsi sebagai panduan untuk setiap tahap penelitian.

Adapun hipotesis dari penelitian tersebut adalah :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut
2. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung kelancaran penelitian ini, terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan variabel. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk menyelesaikan dan menjadi referensi utama dalam penelitian saat ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini:

1. Adiyono et al., (2023)

Adiyono et al., melakukan penelitian jurnal dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMKN 4 telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada. Pelaksanaan supervisor di SMKN 4 tanah Grogot telah dilakukan dengan sebaik mungkin. Supervisi di program dengan baik, begitu juga dengan pelaksanaannya. Tujuan dilaksanakannya supervisi ialah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dan meningkatkan/memperbaiki metode yang guru gunakan saat mengajar, intinya ialah agar ada perubahan ke arah yang lebih baik kedepannya bagi guru yang disupervisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini yaitu dari variabel X nya supervisi akademik, lalu untuk perbedaannya sendiri tentunya dari metode penelitiannya yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Viony Reva Anggriani (2020)

Viony melakukan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Supervisi Akademik Dengan Profesionalisme Guru” Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa hubungan antara supervisi akademik dengan profesionalisme guru adalah sebesar 20,9%. Sedangkan sisanya 79,1% (100%-20,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi, semakin tinggi supervisi akademik maka semakin tinggi pula profesionalisme guru di SMAN 3 Tapung. Adapaun persamannya sama-sama meneliti keterkaitan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru, dengan fokus pada bagaimana supervisi dapat

meningkatkan kualitas guru. Untuk perbedaannya sendiri Penelitian Viony membahas hubungan (korelasi) antara supervisi akademik dan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini membahas pengaruh (kausalitas) supervisi akademik kepala madrasah terhadap profesionalisme guru.

3. Yulia Khoirunnisa (2021)

Yulia, melakukan penelitian skripsi dengan judul “Peran Supervisi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah tersusun dengan sistematis dan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada substansi pembahasan supervisi akademik dan profesional guru. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus dan tujuan penelitian serta metode yang diambil.

4. Muhajirin, Titi Prihatin dan Amin Yusuf (2017).

Muhajirin dkk, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA” Hasil dari penelitian ini, analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 0,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap motivasi kerja sebesar 19,6%, sehingga supervisi akademik kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMA/MA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa supervisi akademik kepala madrasah berperan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Relevansi dengan penelitian ini ialah menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner/angket. Adapun perbedaannya temapt

penelitian yang berbeda dan memiliki 2 variabel x yaitu supervisi akademik dan partisipasi guru MGMP melalui motivasi kerja.

5. Noor Miyono dan Endang Widiastuti (2024)

Noor dan Endang melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Profesional Guru SMP Negeri di Kabupaten Semarang.” Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,952. Selain itu, nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,005$, menandakan hubungan yang signifikan antara X_1 dan Y . Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru sebesar 90,6%, dengan koefisien regresi $Y = 10,875 + 0,978X_1$. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang sama, yaitu guru, namun terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, terdapat dua variabel X yaitu supervisi akademik dan budaya sekolah, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X yakni supervisi akademik.

6. Pujianto, Yasir Arafat & Andi Arif Setiawan, Journal of Education Research, (2020)

Pujian dkk melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Supervisi Akademik Kepala madrasah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek” Hasil dari penelitiannya Supervisi akademik kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin. Lingkungan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin. Secara bersamaan, supervisi akademik kepala madrasah dan lingkungan kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Jalur 8 Air Salek Banyuasin. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah persamaan dalam membahas

Supervisi Akademik Kepala madrasah. Perbedaannya sendiri ialah dari variabel Y yaitu Kinerja Guru.

7. Basri Gultom, (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala madrasah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Seyegan” hasil penelitian diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap profesionalitas guru SMK N 1 Seyegan. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung yang lebih besar dari F tabel yaitu $30,773 > 4,000$. Berdasarkan hasil uji statistik kedua variabel bahwa semakin tinggi atau baik supervisi kepala madrasah akan diikuti oleh semakin tinggi profesionalitas guru. Supervisi kepala madrasah memberikan sumbangan efektif terhadap profesionalitas guru sebesar 37,3%, yang berarti supervisi kepala madrasah mampu mempengaruhi profesionalitas guru sebesar 37,3%. Persamaanya Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner/angket dan juga Sama sama membahas supervisi. Perbedaan Tempat dan tahun melakukan penelitian berbeda dan Jumlah populasi dan sampel berbeda.

8. Filma Alia Sari dan M. Yogi Riyantama (2017)

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Supervisi Akademik Kepala madrasah Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar” Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikasi (sig) supervisi dengan profesional guru adalah sebesar 0,881 lebih besar dari 0,05. Maka terdapat hubungan yang linier secara signifikansi antara variabel supervisi kepala madrasah dengan profesionalme guru ekonomi Kabupaten Kampar. Persamaanya memiliki variabel X dan Y yang sama yaitu supervisi akademik dan profesionalisme guru dan Jenis penelitian samasama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya Jumlah populasi berbeda Tempat penelitian dan tahun dilakukannya penelitian berbeda.

9. Farhan Pribad (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala madrasah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung” Raden Intan Repository. Hasil dari penelitian ini Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, dengan nilai thitung sebesar 9,754 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,969 atau 96,9%, yang mengindikasikan bahwa supervisi akademik kepala madrasah mempengaruhi 96,9% kinerja guru. Sisa 3,1% dari kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah persamaan dalam membahas Supervisi Akademik Kepala madrasah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah perbedaan dari variabel Y penelitian ini menggunakan variabel Y kinerja guru, perbedaan dalam subjek penelitiannya. Pada penelitian ini subjeknya terfokus kepada guru PAI saja sedangkan yang akan diteliti terfokus pada semua guru yang ada di sekolah.

10. Dyan Retno Murtining Tyas, dkk. (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepuasan Kerja Terhadap Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara” Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh supervisi akademik kepala madrasah terhadap profesional guru (SD) di Kecamatan Kembang Jepara. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi Sebesar $0,000 < 0,05$. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala madrasah maka akan semakin meningkat profesional guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika supervisi akademik kepala madrasah kurang/tidak baik maka akan menurun pula pula profesional guru tersebut. Persamaannya yaitu Subjek penelitian sama terhadap guru. Jenis penelitian samasama penelitian kuantitatif.

Perbedaannya yaitu jumlah populasi dan sampel berbeda. Tempat penelitian dan tahun dilakukannya penelitian berbedadan penelitian terdahulu memiliki 2 variabel X yaitu supervisi akademik dan budaya kerja.

